

BAB I

PENDAHULIUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan atau yang lebih dikenal dengan operasi adalah segala bentuk tindakan penyembuhan menggunakan teknik invasif dengan membuat sayatan pada permukaan tubuh tertentu. Setiap tindakan pembedahan yang dilakukan dapat memunculkan beberapa masalah umum diantaranya seperti rasa nyeri akibat proses dari insisi, malnutrisi, wound dehiscence, dan ileus post pembedahan.

World Health Organization (WHO) dalam Oktaningsih, (2018) jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, penelitian di 56 negara dari 192 negara memperkirakan ada 234,2 juta prosedur pembedahan dilakukan setiap tahun dan berpotensi menimbulkan komplikasi hingga kematian.

Fenomena yang sering terjadi pada saat pasca pembedahan (pasca operasi) sebagian besar pasien merasakan nyeri, penderita mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Hal tersebut merupakan stressor bagi pasien dan akan menambah kecemasan serta ketegangan yang juga berarti menambah rasa nyeri karena rasa nyeri menjadi pusat perhatiannya. Bila pasien mengeluh nyeri maka hanya satu yang mereka inginkan yaitu mengurangi rasa nyeri. (Berkanis et al., 2020)

Nyeri menjadi suatu alasan ketidaknyamanan yang dialami seseorang atau individu dan sering kali menjadi alasan individu untuk mendapatkan perawatan medis. Rasa nyaman dibutuhkan setiap individu, bebas dari rasa nyeri menjadi salah satu kebutuhan pasien. Nyeri bersumber dari area tertentu sebagai situasi yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh kerusakan jaringan (Siti Cholifah et all, 2020). Pasien post operasi insisi (penyayatan jaringan) mengalami nyeri dengan berbagai tingkatan hampir 80% pasien post operasi pembedahan

mengalami keluhan nyeri setelah pengaruh obat anastesi yang hilang, nyeri akan bertambah dengan adanya suatu peradangan atau infeksi.

Penatalaksanaan yang umum dilakukan pada pasien nyeri post operasi ada dua macam yaitu , terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi terdiri dari beberapa obat yang dapat meredakan nyeri, salah satunya dengan menggunakan analgesik. Analgesik pada umumnya dapat meredakan nyeri sehingga memperlambat proses terjadinya nyeri (Ria riski & Tri sakti, 2021). Selain terapi farmakologi banyak tindakan yang dapat dilakukan untuk mengalihkan perhatian pasien terhadap nyeri yang di alami, diantaranya mobilisasi dini dan terapi musik.

Mobilisasi dini termasuk faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka pasca operasi. Mobilisasi dini mempunyai peranan penting dalam mengurangi rasa nyeri dengan cara menghilangkan konsentrasi pasien pada lokasi nyeri atau daerah operasi, mengurangi aktivasi mediator kimiawi pada proses peradangan yang meningkatkan respon nyeri serta meminimalkan transmisi saraf nyeri menuju saraf pusat. (Caecilia & Pristahayuningtyas, 2016). Terapi musik juga merupakan salah satu tindakan mandiri perawat dalam manajemen nyeri, berbagai penelitian menunjukkan bahwa jenis musik yang efektif dalam manajemen nyeri adalah musik klasik. Hal ini dikarenakan musik klasik memiliki tempo yang berkisar antara 60-80 beats per menit selaras dengan detak jantung manusia. Penelitian menunjukkan bahwa musik klasik bermanfaat untuk membuat seseorang menjadi rileks, menimbulkan rasa aman dan sejahtera, melepaskan rasa gembira dan sedih, menurunkan tingkat kecemasan pasien pra operasi dan melepaskan rasa sakit dan menurunkan tingkat stres (Wulff et all, 2017).

Intervensi keperawatan ini diperkuat oleh Budiarti et all., (2021) yang berjudul Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Skala Nyeri Pasien Post Operasi Appendiktomi Di Ruang Bedah Rsud Jend. Ahmad Yani Kota Metro, disimpulkan bahwa hasil penerapan menunjukkan skor skala nyeri sebelum penerapan mobilisasi dini yaitu 5 dan 7-9, dan setelah

dilakukan penerapan skor skala nyeri menjadi 1 dan 4-6. Kesimpulan penerapan mobilisasi dini dapat menurunkan skor skala nyeri pasien post operasi appendiktomi Di Ruang Bedah Rsud Jend. Ahmad Yani Kota Metro.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Novita et al., 2020) tentang Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Skala Nyeri Pasien Post Operasi, berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa ada pengaruh terapi musik terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi dengan *p-value* 0,002.

Berdasarkan data tahun 2021 Di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro di dapatkan data sebanyak 80 kasus yang menjalani operasi selama periode juli 2021. Berdasarkan uraian data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh mobilisasi dini dan terapi musik terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini dan terapi musik terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui nilai rata-rata intensitas nyeri pada pasien post operasi sebelum dan sesudah diberikan mobilisasi dini dan terapi musik (kelompok eksperimen).
- b) Mengetahui nilai rata-rata intensitas nyeri pada pasien post operasi sebelum dan sesudah diberikan terapi musik saja (kelompok kontrol).
- c) Mengetahui perbedaan rata-rata intensitas nyeri antara yang dilakukan tindakan mobilisasi dini dan terapi musik (kelompok eksperimen) dengan rata-rata intensitas nyeri yang dilakukan terapi musik saja (kelompok kontrol).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Membuktikan teori bahwa mobilisasi dini dan terapi musik berpengaruh terhadap intensitas nyeri, serta diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi dalam melakukan pengembangan intervensi lainnya yang dapat mengatasi masalah intensitas nyeri pada pasien post operasi.

2. Manfaat Aplikatif

- a) Bagi institusi Pendidikan Poltekkes Tanjungkarang

Menambah masukan dan informasi di bidang keperawatan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

- b) Bagi RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung

Memberikan masukan di bidang pelayanan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan bermutu.

- c) Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian, sekaligus sebagai persyaratan

kelulusan dalam Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Tanjungkarang.

E. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dari penelitian ini adalah melakukan pemberian tindakan mobilisasi dini dan terapi musik terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi. Desain penelitian *quasi Eksperiment* dengan menggunakan rancangan penelitian *pretest-posttest with control design*. Subjek dalam penelitian ini adalah pasien post operasi. Adapun tempat penelitian dilaksanakan RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2022.